

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2017), jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Sifat Penelitian

Sifat pada penelitian ini adalah pengembangan. Menurut Sugiyono, (2017), penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rejeki & Hadi, (2020), dengan judul Pengaruh *Store Atmosphere* Terhadap Minat Beli Ulang (Studi Kasus di Kedai Giyong Kekalik Mataram), yang selanjutnya dilakukan pengembangan dengan menambah keputusan pembelian sebagai variabel intervening dan wujud sebagai variabel bebas, selanjutnya perubahan pada objek penelitian menjadi Cafe Corner.

C. Lokasi dan Periode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah Café Corner Jalan Thamrin, Kota Tebing Tinggi. Provinsi Sumatera Utara.

2. Periode Penelitian

Waktu yang ditentukan untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli Tahun 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pesanan konsumen Cofe Corner Tebing Tinggi dalam kurun waktu 6 bulan terakhir dengan rata-rata perbulan sebesar 5.612 / bulan .

2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut Menurut Sugiyono, (2017), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Error Margin 10%

$$N = 5.612 \text{ orang}$$

$$n = \frac{5.612}{1+(5.612 \times 0,1^2)}$$

$$n = 98,24 = 98 \text{ orang}$$

3. Teknik Samplings

Adapun sampel diambil menggunakan metode *accidental sampling*, dimana sampel yang diambil merupakan konsumen Café Corner Kota Tebing Tinggi yang kebetulan ditemui hingga mencapai 98 sampel.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, (2017), mendefinisikan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2017), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah

pengunjung dan hasil survei kepuasan pelanggan yang dilakukan oleh café corner kepada pelanggan.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2017), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2017), Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Wawancara Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pemilik café corner dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono, (2017), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberi skor. Skala ordinal (Skala Likert) menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat berbentuk sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

No	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono,2015)

3. Observasi

Menurut Sugiyono, (2017), observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada café corner untuk mengetahui kondisi *store atmosphere* yang ada sehingga dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

G. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dalam penelitian ini yang diukur yaitu Minat Beli Ulang (Y) sebagai variabel terikat, Wujud (X1) dan *Store Atmosphere* (X2) sebagai variabel bebas dengan Keputusan Pembelian (Z) sebagai variabel intervening.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Pengukuran Skala
Minat Beli Ulang (Y)	Minat beli ulang merupakan pembelian yang	1. Minat transaksional 2. Minat refrensial. 3. Minat preferensial	Skala Likert

	didasarkan atas pengalaman pembelian yang telah dilakuakn dimasa lalu. (Hasan, 2013)	4. Minat eksploratif (Hasan, 2013)	
Wujud (X1)	Berwujud (<i>tangibles</i>) merupakan berwujud atau atribut mengenai penampilan fisik, peralatan, personil, dan bahan – bahan komunikasi (Tjiptono & Chandra, 2015)	1. Peralatan mutakhir/terbaru. 2. Fasilitas fisik yang berdaya tarik. 3. Karyawan yang berpenampilan rapi. 4. Fasilitas fisik sesuai dengan jenis jasa yang ditawarkan. (Tjiptono & Chandra, 2015)	Skala Likert
Store Atmosphere (X2)	<i>Store atmosphere</i> (suasana toko) adalah desain lingkungan melalui komunikasi visual, pencahayaan, warna, musik, dan wangi-wangian untuk merancang respon emosional dan persepsi pelanggan dan untuk mempengaruhi pelanggan dalam membeli barang. (Utami, 2013)	1. Alokasi ruang yang luas sesuai 2. Penetapan meja atau kursi yang sesuai 3. Lokasi penetapan ruang yang baik. (Utami, 2013)	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Z)	Keputusan pembelian konsumen yaitu keputusan akhir perorangan dan rumah tangga yang membeli barang dan jasa untuk konsumsi pribadi. Sarwoto, (2022)	1. Pilihan produk 2. Pilihan merek 3. Pilihan penyalur 4. Waktu pembelian 5. Jumlah pembelian 6. Cara Pembayaran Sarwoto, (2022)	Skala Likert

Sumber : diolah peneliti , 2023

H. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2017), metode analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) yang digunakan untuk proses penghitungan data. Menurut Santoso (2018), SEM adalah teknik analisis multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi). PLS bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh variabel laten dalam penelitian. Sebagai alat uji analisis, PLS menggunakan dua evaluasi permodelan, yaitu model pengukuran/ *measurement model* (*outer model*) untuk uji validitas dan reliabilitas dan model struktural / *structural model* (*inner model*) untuk menguji hipotesis dengan model prediksi (Ghozali et al., 2019). Tahapan pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Measurement Model (Outer Model)*

Outer model (measurement model) merupakan bagaimana setiap variabel yang berupa indikator berhubungan dengan variabel latennya. *Outer model* digunakan untuk menilai uji validitas dan uji reliabilitas. Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel).

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh yang ingin diteliti (Ghozali et al., 2019). Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity* dan *discriminant validity*.

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity menggambarkan besarnya korelasi antar setiap pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Validitas konvergen dapat terpenuhi dan dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan nilai *loading* untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0,5 sampai 0,6 sudah cukup (Ghozali et al., 2019).

2) *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai dari setiap variabel. Apabila korelasi variabel dengan indikator pengukuran lebih besar dari ukuran variabel lainnya, hal ini menunjukkan bahwa variabel laten memprediksi ukuran blok variabelnya lebih baik dari ukuran pada blok variabel lainnya. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik sehingga dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika seseorang menjawab pertanyaan dengan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian terhadap reliabilitas ini menggunakan uji *composite reliability*. Uji ini dianggap sebagai metode yang lebih baik jika dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha* ketika menguji reliabilitas dalam model *structural equation modeling* (SEM). Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat diterima atau dipercaya secara konsisten dari setiap variabel. Dalam mengukur suatu konstruk, uji reliabilitas dapat dievaluasi dengan menggunakan dua jenis ukuran, yaitu internal *consistency* dan *cronbach's alpha*. Hasil pengukuran dikatakan reliabel apabila nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 (Malhotra Naresh & Dash, 2015). AVE merupakan persentase rata-rata nilai *variance extracted* (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang dihasilkan menggunakan program. Untuk persyaratan yang baik, nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali et al., 2019).

2. *Structural Model (Inner model)*

Model struktural atau *inner model* bertujuan untuk melihat korelasi atau hubungan antar variabel laten di dalam penelitian melalui uji t. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi koefisien determinasi (R^2), *Predictive Relevance* (Q^2) dan *Goodnes of Fit Model* (GoF) (Hussein, 2014).

a. Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas tersebut, digunakan rumus:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

Y	= Minat Beli Ulang
a	= Konstanta
X ₁	= Wujud
X ₂	= <i>Store Atmosphere</i>
Z	= Keputusan Pembelian
b ₁₋₅	= Koefisien regresi variabel
ε	= Variabel pengganggu (<i>residual error</i>)

b. Koefisien Determinasi/ R-Square (R²)

Perubahan nilai R-Square digunakan untuk mengetahui pengaruh yang *substantif* antara pengukuran variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali et al., 2019). Menurut Hair et al. (2014), nilai dari R-Square pada dasarnya adalah 0.75, 0.50, dan 0.25 yang diinterpretasikan substansial, moderat, dan lemah.

c. Goodness of Fit Model

Perhitungan *goodness of fit* dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai GoF dalam analisa PLS dapat dihitung dengan menggunakan *Q-square predictive relevance* (Q^2). *Q-Square* digunakan untuk mengukur nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Apabila nilai *Q-Square* lebih besar dari 0, hal ini menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*. Nilai *Q-Square* lebih kecil dari 0 menunjukkan bahwa model kurang mempunyai *predictive relevance*. Rumus Q^2 adalah sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Keterangan:

$R_1^2, R_2^2, \dots, R_n^2$ = Nilai *R-Square* variabel endogen.

Besaran Q^2 = Memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, semakin mendekati 1 berarti semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefesien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*)

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan teknik dalam penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran dari pernyataan yang telah dinyatakan oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji T-Statistic

Menurut Ghozali et al., (2019), uji t memiliki tujuan menguji variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara masing-masing. *T-statistic* digunakan untuk menguji signifikansi dari jalur dihipotesiskan, alat uji yang

digunakan adalah *T-statistic*. Jika penelitian menggunakan derajat *alpha* 5% maka nilai kritis yang ditetapkan untuk *T-statistic* adalah 1,96. Mengacu pada ketetapan tersebut, jika nilai *T-statistic* > 1,96 atau nilai probabilitas \leq *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

2. Uji *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Dalam penelitian ini, variabel independen dan variabel dependen dihubungkan melalui perantara. Menurut (Ghozali et al., 2019), untuk menentukan besarnya pengaruh tidak langsung atau efek mediasi terhadap variabel lain. Menurut Ghozali et al., (2019), uji sobel dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel X ke Y melalui M. Uji sobel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sa^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan :

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan :

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Sab = Signifikansi sobel

